

**AGREGASI KEKUATAN NEGARA KEPULAUAN DALAM
PEMBENTUKAN ARCHIPELAGIC AND ISLAND STATES
FORUM SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

QINTARA RAYYAN ANINDITA

07041382126202

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“Agregasi Kekuatan Negara Kepulauan dalam Pembentukan Archipelagic
and Island States Forum sebagai Organisasi Internasional”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Qintara Rayyan Anindita

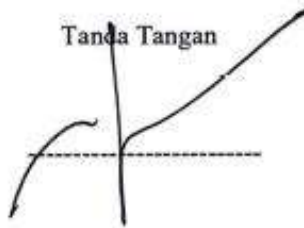
07041382126202

Pembimbing I

I Abdul Halim, S.IP., M.A.

NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan



Tanggal

13 - 01 - 2020



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“Agregasi Kekuatan Negara Kepulauan dalam Pembentukan Archipelagic
and Island States Forum sebagai Organisasi Internasional”**

Skripsi

Oleh :

Qintara Rayyan Anindita

07041382126202

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

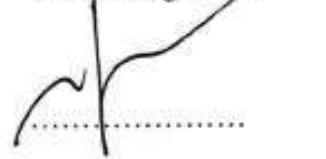
Pada tanggal 26 Februari 2025

Pembimbing :

1. Abdul Halim, S.IP., M.A.

NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan



Penguji :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan



2. Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I

NIP. 199706032023212021



Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qintara Rayyan Anindita

NIM : 07041382126202

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Agregasi Kekuatan Negara Kepulauan dalam Pembentukan Archipelagic and Island States Forum sebagai Organisasi Internasional" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Qintara Rayyan Anindita

NIM. 07041382126202

ABSTRAK

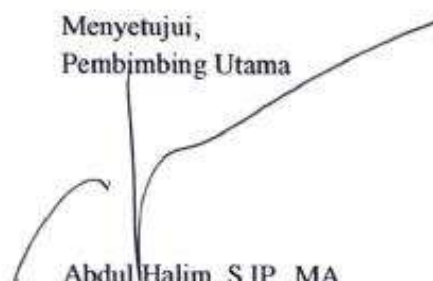
Penelitian berikut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana negara-negara kepulauan melakukan agregasi kekuatan dalam upaya membentuk Archipelagic and Island Forum menjadi organisasi internasional sebagai implikasi dari upaya-upaya kolektif terdahulu yang belum mampu memberikan dampak yang signifikan untuk menyelesaikan masalah-masalah kepulauan. Negara-negara kepulauan menghadapi berbagai tantangan, termasuk limbah yang tidak terkelola, kehilangan keanekaragaman hayati, perubahan iklim, eksploitasi sumber daya, dan bencana alam. Kenaikan permukaan laut sebagai dampak signifikan dari perubahan iklim yang mengancam pertahanan dan kelangsungan hidup masyarakat kepulauan. Meskipun negara-negara tersebut berkontribusi minimal terhadap emisi global, negara-negara tersebut mengalami dampak secara tidak proporsional. Teori Liberalisme Institusionalisme oleh Robert O. Keohane digunakan untuk membahas bagaimana proses agregasi kekuatan antara negara-negara kepulauan dalam pembentukan AIS Forum sebagai organisasi internasional. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjabarkan secara lebih lanjut terkait agregasi kekuatan negara kepulauan. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan seperti buku, data elektronik, laporan, hingga portal website resmi. Transisi AIS Forum menjadi organisasi berbasis traktat menetapkan struktur tata kelola formal yang mencakup prinsip-prinsip seperti kesetaraan, solidaritas, dan penghormatan terhadap kedaulatan. Kerangka tersebut memungkinkan negara-negara anggota untuk terlibat dalam dialog terstruktur dan proses pengambilan keputusan, meningkatkan kekuatan tawar kolektif mereka di forum internasional.

Kata kunci: AIS Forum, Agregasi, Kekuatan, Institusionalisme, Organisasi

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hubungan Internasional
UNIVERSITAS WIDJAYA
Sofyan Liliendi, S.P., M.Si
NIP. 197705122003121003



Menyetujui,
Pembimbing Utama
Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

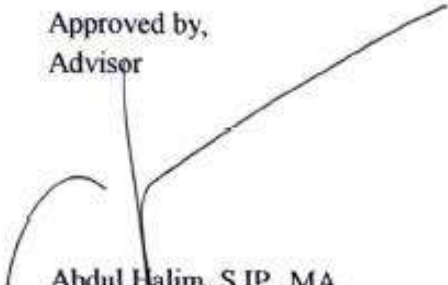


ABSTRACT

The following research aims to explain how island nations are aggregating power in an effort to establish the Archipelagic and Island Forum as an international organization, as an implication of previous collective efforts that have not been able to make a significant impact in addressing island-related issues. Island nations face various challenges, including unmanaged waste, loss of biodiversity, climate change, resource exploitation, and natural disasters. Sea level rise as a significant impact of climate change threatens the defense and survival of island communities. Although those countries contribute minimally to global emissions, they experience the impacts disproportionately. The Institutional Liberalism theory by Robert O. Keohane is used to discuss how the process of power aggregation among island nations in the formation of the AIS Forum as an international organization. The qualitative descriptive research method is used to further elaborate on the aggregation of power among island nations. Research data were obtained through literature studies such as books, electronic data, reports, and official website portals. The transition of the AIS Forum into a treaty-based organization establishes a formal governance structure that encompasses principles such as equality, solidarity, and respect for sovereignty. The framework allows member states to engage in structured dialogue and decision-making processes, enhancing their collective bargaining power in international forums.

Keywords: AIS Forum, Aggregation, Power, Institutionalism, Organization



Approved by,
Advisor

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Agregasi Kekuatan Negara Kepulauan dalam Pembentukan *Archipelagic and Island States Forum* sebagai Organisasi Internasional” Sebagai syarat kelulusan sarjana (S1) program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Banyak hal yang peneliti dapatkan selama pengerjaan skripsi ini berupa motivasi, bimbingan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Meskipun berbagai rintangan serta hambatan yang peneliti hadapi, namun dengan penuh rasa Syukur peneliti dapat melalui rintangan-rintangan tersebut. Dorongan serta uluran tangan dari berbagai pihak yang sangat berharga merupakan suatu berkat yang peneliti dapatkan selama pengerjaan skripsi. Pada kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya dan Dosen Penguji Ujian Skripsi 1.
4. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing yang selalu kebersamai dan mendukung peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
5. Miss Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I. selaku Dosen Penguji Ujian Skripsi 2 atas bimbingannya dan koreksinya dalam proses pengerjaan skripsi peneliti.

6. Miss Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc. selaku Dosen Penguji Seminar Proposal 2 atas bimbingannya dan koreksinya dalam proses pengerjaan skripsi peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas ilmu pengetahuan dan pesan-pesan baik yang telah dititipkan kepada peneliti.
8. Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terutama admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional Mbak Shelvianty Yoansyah yang selalu mengarahkan dan menyediakan informasi, pelayanan, serta bantuan teknis kepada peneliti selama proses perkuliahan sampai dengan tahap pengerjaan skripsi.
9. Bapak Iwan Kurniawan, ST., MT. dan Ibu Maya Vita Damayanti, SE.Ak selaku kedua orang tua penulis yang tiada henti mendoakan dan mendukung peneliti, serta adik-adik yang sangat peneliti sayangi dan banggakan.
10. Staff dan jajaran pegawai tim-tim kerja Badan Hubungan Masyarakat dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, terutama Mas Andreas Mahardika selaku pembimbing teknis magang dan Mas Irsal Darwanto Sadir atas pesan-pesan dan pelajaran yang diberikan, serta Mbak Sri Rahayu yang siap siaga membimbing dan mendukung peneliti dalam proses pelaksanaan Kuliah Kerja Hubungan Internasional dan penulisan penelitian berikut.
11. Khoirunissa Azzahra, teman masa kecil peneliti yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi agar peneliti dapat segera menyelesaikan skripsi.
12. Muhammad Rafatullah yang selalu bersabar dalam mendorong dan mendoakan kebaikan dan kelancaran bagi peneliti selama proses pengerjaan skripsi berikut.
13. Ayu Devina Aminuddin yang selalu membantu dan menemani peneliti dalam penulisan skripsi.

14. Muhammad Farhan Alfarezy yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dalam proses pengerjaan skripsi dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
15. Dareen Nurrahma Amrul yang terus kebersamai, berkontribusi dan membantu peneliti dalam proses pelaksanaan magang dan pengerjaan skripsi.
16. Teman-teman Trufrens, Amanda Khoirunnisa, Fhara Salsabila, Eugenia Birgitta dan Zahra Adelia.
17. Teman-teman Sulung-sulung Sukses, Tiara Cinta Azzahra, M. Abdul Gani Dipati, Annisa Rizka Kusuma, dan Vany Agustianah
18. M. Naufal Nazarbayev atas didikan dan pesan-pesannya yang selalu kebersamai peneliti dan selalu senantiasa membimbing peneliti menjadi pribadi yang lebih baik.
19. Teman-teman satu bimbingan Bapak Abdul Halim yang selalu kebersamai peneliti dalam proses penyelesaian skripsi, namun tidak mampu peneliti sebutkan satu-persatu.
20. Teman-teman angswan dan angswati IRSSA, terutama Divisi Partnership dan rekan-rekan seperjuangan di Himafisipal.
21. Seluruh teman-teman angkatan HI 21 dari Kampus Palembang dan Kampus Indralaya, terutama teman-teman dari kelas HI B Palembang 21 atas bantuan dan kenangan yang telah diberikan kepada peneliti yang juga tak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti sadar akan penyusunan skripsi ini merupakan hasil kontribusi yang tidak hanya dari peneliti sendiri namun juga melibatkan banyak pihak yang telah membantu. Segala bentuk kekurangan dalam skripsi ini merupakan tanggung jawab peneliti sendiri. Maka dari itu, tidak lupa Peneliti ucapkan maaf apabila didalam proses penyelesaian skripsi ini maupun selama menyelesaikan masa perkuliahan ini peneliti terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kemudian peneliti juga berharap skripsi

ini juga dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dan berbagai kalangan, serta berkontribusi dalam ilmu pengetahuan. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan karunia-Nya bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbal Aalamiin

Palembang, 16 Maret 2025
Penulis,

Qintara Rayyan Anindita
NIM. 07041382126202

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teori.....	13
Teori Liberalisme Institusionalisme	13
2.3 Alur Pemikiran / Kerangka Pemikiran	18
2.4 Argumen Utama	18
METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Definisi Konsep.....	20
3.3 Fokus Penelitian	20
3.4 Unit Analisis.....	22
3.5 Jenis dan Sumber Data	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7 Teknik Keabsahan Data	23
3.8 Teknik Analisis Data.....	23
3.9 Jadwal Penelitian.....	24
3.10 Sistematika Penulisan.....	25
BAB IV	27
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	27

4.1 Masalah Negara Kepulauan	27
4.2 Forum-Forum Kepulauan sebelum AIS Forum.....	32
4.3 Kehadiran AIS Forum	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 <i>Commonality</i>	42
5.2 <i>Specificity</i>	51
5.3 <i>Autonomy</i>	58
5.4 Skema Proses Agregasi Kekuatan.....	64
BAB VI	66
PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	20
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	24

DAFTAR SINGKATAN

AIS	: Archipelagic and Island States
UNCLOS	: United Nations Convention on the Law of the Sea
IPCC	: Intergovernmental Panel on Climate Change
UNDP	: United Nations Development Programme
PDB	: Produk Domestik Bruto
SDG	: Sustainable Development Goals
SPREP	: Secretariat of the Pacific Regional Environment Programme
SOPAC	: South Pacific Applied Geoscience Commission
AOSIS	: Alliance of Small Island States
CTI-CFF	: Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, and Food Security
NACA	: Network of Aquaculture in Asia Pacific
NGO	: Non-governmental Organization
IGO	: Intergovernmental Organization
MNC	: Multinational Corporation
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif
LOSC	: Law of the Sea Convention
PIF	: Pacific Islands Forum
SIDS	: Small Island Developing States
UNFCCC	: United Nations Framework Convention on Climate Change
ASEAN	: Association of South East Nations
CARICOM	: Caribbean Community
IORA	: Indian Ocean Rim Association

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Negara kepulauan adalah sebuah negara yang sepenuhnya terdiri dari satu atau lebih kepulauan dan dapat mencakup pulau-pulau lain (UNCLOS, 1982). Sebuah kepulauan berarti sekelompok pulau, perairan yang saling terhubung, dan fitur-fitur alam lainnya yang saling terkait erat dan membentuk entitas geografis, ekonomi, dan politik yang intrinsik. Negara-negara Kepulauan menghadapi sejumlah tantangan seperti *unmanaged waste*, keanekaragaman hayati yang hilang atau punah, perubahan iklim, eksploitasi sumber daya dan bencana alam yang mengancam pertahanan dan keberlangsungan hidup negara.

Secara lebih lanjut, *rising sea-level* atau kenaikan permukaan laut adalah salah satu efek perubahan iklim yang paling nyata dengan dampak yang signifikan melalui dua mekanisme yang berbeda sehubungan dengan perubahan iklim; yaitu meningkatnya temperatur suhu global yang mengakibatkan kenaikan suhu pada laut, kemudian air laut mengembang - mengambil lebih banyak tempat di cekungan samudra dan menyebabkan kenaikan tingkat air dan melalui pencairan es yang kemudian menambahkan jumlah air ke laut.

Setiap negara menghadapi berbagai dampak dari perubahan iklim yang tidak dapat dihindari selama dua dekade ke depan dengan pemanasan global sebesar 1,5°C (2,7°F). Bahkan apabila dapat melebihi tingkat pemanasan ini, akan terdapat dampak serius tambahan yang beberapa di antaranya tidak dapat diperbaiki. Risiko bagi masyarakat akan meningkat, termasuk terhadap infrastruktur dan pemukiman pesisir yang rendah (IPCC, 2022). Perubahan yang luas dan cepat di atmosfer, lautan, kriofer, dan biosfer telah terjadi. Perubahan iklim yang disebabkan oleh manusia sudah mempengaruhi banyak cuaca dan iklim ekstrem di setiap wilayah di seluruh dunia. Ini telah menyebabkan dampak buruk yang luas serta kerugian dan kerusakan terkait pada alam dan manusia. Komunitas rentan yang

secara historis paling sedikit berkontribusi terhadap perubahan iklim saat ini terkena dampak secara tidak proporsional (The Intergovernmental Panel on Climate Change, 2024).

Meskipun memiliki tanggung jawab paling sedikit terhadap krisis iklim, Negara-negara berkembang pulau kecil menderita dampak terburuknya dengan hanya menyumbang 1% dari total emisi global. Tindakan negara-negara yang lebih besar dan lebih terindustrialisasi akan sangat memengaruhi keberadaan, perkembangan, dan kesejahteraan populasi mereka. Utang yang terus menumpuk membatasi sumber daya Negara-negara berkembang pulau kecil yang sudah tertekan untuk tindakan iklim dan negara-negara tersebut telah berulang kali menyatakan bahwa ukuran tradisional pembangunan tidak cukup menangkap kerentanan mereka (UNDP, 2024).

Negara-negara Kepulauan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami dampak lebih signifikan seperti berkurangnya akses terhadap makanan, air bersih, dan kerusakan infrastruktur pesisir yang mengakibatkan ketidakstabilan kawasan, terlebih lagi terhadap penduduk asli Negara-negara Kepulauan yang teramat bergantung pada hasil alam (Intergovernmental Panel on Climate Change, 2022).

Akibat perubahan iklim, Negara-negara berkembang pulau kecil secara khusus bersifat sangat rentan terhadap badai topan dan peristiwa cuaca ekstrem lainnya yang semakin sering dan lebih parah, menyebabkan banyak kerusakan pada infrastruktur, tanaman, dan orang. Cuaca ekstrem menyebabkan Negara-negara berkembang pulau kecil kehilangan US\$153 miliar dari tahun 1970 hingga 2020. Jumlah tersebut bernilai signifikan dibandingkan dengan rata-rata PDB untuk Negara-negara berkembang pulau kecil sebesar \$13,7 miliar. Dampak-dampak ini meningkatkan perpindahan, dengan Negara-negara pulau kecil di Pasifik Selatan dan Karibia terkena dampak secara tidak proporsional dibandingkan dengan jumlah orang yang tinggal di wilayah tersebut (UNDP, 2024).

Ketergantungan pada makanan impor dan tingkat malnutrisi dan penyakit tidak menular dapat meningkat sebagai akibat dari perubahan iklim dalam kemampuan untuk mengakses makanan yang ditanam atau dipanen secara lokal, baik melalui kerusakan lingkungan atau perubahan dalam besaran dan frekuensi peristiwa ekstrem (IPCC, 2022). Risiko kesehatan dapat muncul dari paparan terhadap cuaca ekstrem dan peristiwa iklim, termasuk gelombang panas; perubahan dalam sistem ekologi yang terkait dengan pola cuaca yang berubah yang dapat mengakibatkan, misalnya, lebih banyak vektor penyakit, atau dalam keamanan dan keselamatan air dan makanan yang terganggu; serta paparan yang terkait dengan gangguan sistem kesehatan, migrasi, dan faktor-faktor lainnya.

Kematian terkait panas dan risiko stres panas kerja di Negara-negara Kepulauan diproyeksikan meningkat seiring dengan suhu yang lebih tinggi. Pulau-pulau tropis dan subtropis menghadapi risiko dari penyakit yang ditularkan oleh vektor, seperti malaria, demam berdarah, dan virus Zika. Peristiwa El Niño dapat meningkatkan risiko penyakit seperti virus Zika dengan meningkatkan tingkat gigitan, menurunkan tingkat kematian nyamuk, dan memperpendek waktu yang diperlukan bagi virus untuk bereplikasi di dalam nyamuk. Dengan menggabungkan model prediksi penyakit dengan indikator iklim yang secara rutin dipantau, bersama dengan alat evaluasi, adalah mungkin untuk menghasilkan proyeksi probabilistik demam berdarah di Karibia dan sistem peringatan dini. Proyeksi menunjukkan bahwa lebih banyak individu akan berisiko terkena demam berdarah pada tahun 2030 dan seterusnya karena meningkatnya jumlah nyamuk dan jangkauan geografis yang lebih luas (IPCC, 2022).

Dampak dari tantangan-tantangan yang hadir akibat perubahan iklim mendorong Negara-negara Kepulauan untuk melaksanakan mitigasi berupa kerjasama internal melalui pembentukan kerangka kerja bersama dalam organisasi iklim seperti *The Secretariat of the Pacific Regional Environment Programme* (SPREP) dan *the South Pacific Applied*

Geoscience Commission (SOPAC) (Nunn, 2009). Eksistensi organisasi intra kawasan menjadi bukti bahwa terdapat kesadaran dan upaya kolektif akan sektor iklim. Ketidakpuasan Negara-negara Kepulauan dalam menangani permasalahan iklim secara regional telah mendorong mereka untuk mengambil pendekatan terhadap forum global sebagai opsi alternatif. Maka dari itu, kesamaan visi antar negara di wilayah Kepulauan dalam menghadapi ancaman dan kenaikan dari dampak perubahan iklim sangat diperlukan. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan pandangan dan sikap-sikap kontradiktif antar satu sama lain yang menghambat upaya kolektif dalam menghadapi ancaman dan tantangan tersebut; seperti adanya kepentingan dan pandangan kepala negara yang berlawanan dengan negara-negara lainnya (Wahyudin, 2020).

Sejumlah tantangan mengancam keberhasilan proyek adaptasi berbasis komunitas lokal, termasuk keterpencilan beberapa pulau, kurangnya kapasitas untuk melaksanakan dan mempertahankan proyek, kurangnya tata kelola, serta cara pengukuran dampak. Hambatan logistik, teknologi, dan cuaca umum terjadi di pulau-pulau terpencil di Pasifik, menyebabkan keterlambatan pada proyek yang bergantung pada bahan. Biaya transportasi yang tinggi dan barang tertentu mengalihkan pengeluaran dari pelaksanaan di lapangan. Jarak dari pasar juga dapat membatasi pertumbuhan ekonomi. Masalah-masalah ini dapat menyebabkan berkurangnya minat di wilayah tersebut dari pendukung dan investor konservasi internasional. Namun, tantangan logistik dan biaya tinggi yang terkait dengan lokasi pulau yang sering terpencil juga menjadi faktor pendorong pengembangan solusi lokal untuk adaptasi iklim yang mengandalkan pengetahuan tradisional setempat.

Meskipun beberapa solusi spesifik untuk kebutuhan pulau, mereka menginspirasi pendekatan inovatif yang dapat diterapkan di daerah lain. Negara-negara Kepulauan sering menghadapi sejumlah keterbatasan kapasitas seperti manajemen keuangan dan proyek, pemodelan iklim, analisis spasial, dan pemeliharaan infrastruktur. Kemudian, kurangnya

kapasitas teknis juga menjadi tantangan. Misalnya, penegakan peraturan penangkapan sumber daya laut memerlukan investasi mahal dalam peralatan (misalnya, perahu dan teknologi pengawasan) serta pelatihan lanjutan. Pendanaan penegakan sering diambil dari anggaran akhir proyek, karena pengeluaran seperti waktu staf, bahan, dan perencanaan umumnya menyerap sebagian besar dana awal.

Ketergantungan yang kuat Negara Kepulauan pada ekosistem mereka untuk makanan, mata pencaharian, dan praktik tradisional, memberikan peluang untuk menunjukkan bagaimana proyek adaptasi iklim dapat memberikan manfaat langsung bagi ekosistem dan kesejahteraan manusia. Selain itu, komitmen regional terhadap konservasi dan keberlanjutan seperti Tantangan Negara Kepulauan dapat menjadi bagian dari mekanisme penting untuk meningkatkan upaya konservasi dengan menyediakan kondisi yang mendukung untuk lebih baik menghadapi perubahan iklim. Diinisiasi oleh koalisi pemerintah regional dan didukung di tingkat internasional dengan pendanaan berkelanjutan serta dukungan teknis dalam pelaksanaannya (McLeod, et al., 2019).

Berdasarkan pandangan realis tradisional mengenai organisasi internasional oleh Barnett dan Finnemore (2005), kekuatan negara-negara kepulauan mengalami agregasi atau pengumpulan kekuatan kolektif dalam AIS Forum melalui adanya kesadaran bersama terhadap tantangan akibat kesamaan nasib karena sekelompok Negara dapat berbagi berbagai tantangan serupa, seperti perubahan iklim, kenaikan permukaan laut, dan pengelolaan sumber daya laut yang mendorong Negara-negara Kepulauan untuk mencari solusi kolektif melalui AIS Forum. Terlebih lagi, upaya-upaya kolektif terdahulu seperti CTI-CFF, NACA, dan AOSIS belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Sebagai contoh, Negara-negara anggota AOSIS telah menghadiri COP28 (United Nations Climate Change Conference) untuk membangun momentum kemenangan mereka

di akhir COP27 setahun sebelumnya di Mesir yang ditandai oleh para delegasi yang menyepakati untuk mendirikan *loss and damage fund* yang akan membayar negara-negara berkembang untuk konsekuensi perubahan iklim yang tak terhindarkan dan ekstrem. Kelompok tersebut telah berjuang selama lebih dari 30 tahun dalam negosiasi iklim untuk dana ini. Bukti ilmiah telah membuktikan bahwa mengurangi penggunaan batu bara, minyak, dan gas dengan cepat bersifat penting untuk membatasi pemanasan global hingga 1,5°C, seperti yang tertuang dalam perjanjian Paris. Bahkan pada batas ini, banyak Negara-negara Kepulauan akan menghadapi peningkatan drastis dalam banjir pesisir akibat kenaikan permukaan laut, dan efek lainnya yang dapat membuat negara-negara ini tidak dapat dihuni. Hasil upaya tersebut gagal memberikan cetak biru yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan adil untuk menjaga tujuan perjanjian Paris tetap berjalan (Lancaster, 2023).

Ancaman dan tantangan yang timbul akibat dampak perubahan iklim yang belum terselesaikan secara optimal kemudian mendorong Archipelagic and Island States Forum (AIS Forum) menjadi suatu forum dengan 51 negara anggota yang menyatukan negara-negara untuk mengatasi tantangan bersama yang dihadapi oleh masyarakat kepulauan, mencari kolaborasi dengan organisasi lain, kerja sama segitiga dengan negara-negara atau pemangku kepentingan, dan berusaha untuk meningkatkan masyarakat pesisir melalui inovasi yang digerakkan oleh pemuda dan tindakan nyata sejalan dengan SDGs 2030. Forum tersebut secara resmi didirikan melalui Deklarasi Bersama Manado yang diadopsi pada Pertemuan Menteri Pertama Forum Negara Kepulauan dan Pulau pada 1 November 2018 di Manado, Indonesia (*the AIS Manado Declaration*).

Dengan demikian, Negara-negara Kepulauan mengumpulkan kekuatan dan berbagi informasi dalam pembentukan AIS Forum sebagai bentuk penyatuan kekuatan dari Negara-negara Kepulauan dalam menggunakan pengaruhnya terhadap pelaku lainnya dalam sistem internasional. Proses Agregasi berikut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih

signifikan dalam membantu Negara-negara Anggota AIS Forum dalam menghadapi isu-isu Negara Kepulauan yang telah diupayakan oleh upaya-upaya kolektif terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pokok masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis akan merumuskan berbagai pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana agregasi Negara Kepulauan dalam pembentukan *Archipelagic and Island States Forum* sebagai Organisasi Internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses agregasi kekuatan oleh Negara-negara Kepulauan dan peningkatan kapasitas keberadaan *Archipelagic and Island States Forum* yang mampu memberikan kekuatan kerja sama yang lebih baik dengan menjadi Organisasi Internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang akademis dengan menjadi media penambah pengetahuan dan wawasan di kajian Ilmu Hubungan Internasional terkhusus mengenai Keanggotaan Indonesia pada Organisasi Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- AIS Forum. (2024). *Inception Report for AIS Forum Strategic Roadmap*. AIS Forum. Retrieved 1 13, 2025
- AIS Forum. (2024). *Inception Report for AIS Forum Strategic Roadmap*. AIS Forum. Retrieved 1 20, 2025
- AIS Forum. (2024). *Inception Report for AIS Forum Strategic Roadmap*. Retrieved 1 20, 2025
- AIS Forum Organised the 7th Senior Official Meeting in Suva, Fiji, Calling on the Urgency for Strong and Collaborative Actions within Nations*. (2023, 6 7). Retrieved 9 10, 2024 from United Nations Development Programme: <https://www.undp.org/indonesia/press-releases/ais-forum-organised-7th-senior-official-meeting-suva-fiji-calling-urgency-strong-and-collaborative-actions-within-nations>
- AIS Forum. (n.d.). *Programs*. Retrieved 1 22, 2025 from AIS Forum.org: <https://aisforum.org/our-programs/academic-conference/>
- AIS Forum.org. (2022). *AISPEDIA*. AIS Forum. Retrieved 1 11, 2025 from <https://s.id/aispedia>
- Anggraeni, i. W., Sunarko, B. S., & Soelistijono, P. A. (2023). Program Ketahanan Pangan di Indonesia: Studi terhadap Indonesia-Australia Partnership on Food Security in The Red Meat and Cattle Sector. *E-Sospol: Electronical Journal of Social and Politics Sciences*, 10(1), 118-119. doi:<https://doi.org/10.19184/e-sospol.v10i1.35376>
- Antara. (2022, 12 6). *Antara Indonesian News Agency*. (R. Nasution, Editor) Retrieved 2 4, 2025 from Antara: <https://en.antaranews.com/news/264063/indonesia-to-increase-contribution-to-ais-forum-to-us5-million>
- Antunes, S., & Camiso, I. (2017). *DASAR-DASAR KAJIAN TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL*. (S. Mcglinchey, R. Walters, C. Scheinplflug, Eds., & D. T. Mukti, Trans.) Bristol, England: E-International Relations Publishing. Retrieved 10 31, 2024
- Archipelagic and Island States Forum*. (n.d.). Retrieved 9 10, 2024 from AIS Forum: <https://aisforum.org/about/#history>
- Armstrong, C., & Corbett, J. (2021, 2). Climate change, sea level rise, and maritime baselines: Responding to the plight of low-lying atoll states. *Global Environmental Politics*, 21(1), 90. doi:http://dx.doi.org/10.1162/glep_a_00564

- Armstrong, C., & Corbett, J. (2021, 2). Climate Change, Sea Level Rise, and Maritime Baselines: Responding to the Plight of Low-Lying Atoll States. *Global Environment Politics*, 21(1), 103. doi:http://dx.doi.org/10.1162/glep_a_00564
- Asian Development Bank. (2024). *Pacific Economic Monitor*. Retrieved 3 1, 2025 from <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/988006/pem-august-2024.pdf>
- Asrudin, A. (2014, 12). Thomas Kuhn dan Teori Hubungan Internasional: Realisme sebagai Paradigma. *Indonesian Journal of International Studies (IJIS)*, 1(2), 113-114.
- Caligiuri, A. (2022, 4 30). Sinking States: The statehood dilemma in the face of sea-level rise. *Questions of International Law*, 26. Retrieved 1 11, 2025 from <https://www.qil-qdi.org/sinking-states-the-statehood-dilemma-in-the-face-of-sea-level-rise/>
- Caligiuri, A. (2022, 4 30). Sinking States: The statehood dilemma in the face of sea-level rise. *Questions of International Law*, 37. Retrieved 1 11, 2025 from https://www.qil-qdi.org/wp-content/uploads/2022/04/03_Sea-Level-Rise_CALIGIURI_FIN.pdf
- Caron, D. D. (1990). When Law Makes Climate Change Worse: Rethinking the Law of Baselines in Light of a Rising Sea Level. *17 ECOLOGY LAW QUARTERLY*, 621. Retrieved 1 13, 2025 from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2506545
- CTI-CFF. (2017). *Seascapes General Model and Regional Framework for Priority Seascapes*. Manado: the Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, and Food. Retrieved 1 13, 2025 from <https://www.coraltriangleinitiative.org/sites/default/files/resources/CTI-CFF%20Seascapes%20Document%20-%20Final.pdf>
- Dimitrov, R. S. (2016, 8 1). The Paris Agreement on Climate Change: Behind Closed Doors. *Global Environmental Issues*, 16(3), 1-11. doi:https://doi.org/10.1162/GLEP_a_00361
- Grieco, J. M. (1988). ANARCHY AND THE LIMITS OF COOPERATION: A REALIST CRITIQUE OF THE NEWEST LIBERAL INSTITUTIONALISM. *International Organization*, 42(3), 11. Retrieved 1 11, 2025 from <https://www.jstor.org/stable/2706787>
- Grieco, J. M. (1988). ANARCHY AND THE LIMITS OF COOPERATION: A REALIST CRITIQUE OF THE NEWEST LIBERAL INSTITUTIONALISM. *International Organizatiom*, 42(3), 12. Retrieved 1 11, 2025 from <https://www.jstor.org/stable/2706787>

- Handforth, C. (2024). *Small Island Digital States: How digital can catalyse SIDS development*. UNDP Global Small Island Developing States Team. UNDP. Retrieved 3 1, 2025 from <https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/2024-04/undp-small-island-digital-states-how-digital-can-catalyse-sids-development-v2.pdf>
- HOBBS, H., & ROTHWELL, D. (2024, 10 1). TOWARDS A LEGAL ERA OF ISLANDS: THE INTERNATIONAL AND CONSTITUTIONAL LEGAL STATUS OF ISLAND TERRITORIES. *INTERNATIONAL & COMPARATIVE LAW QUARTERLY*, 73(3), 620-621. doi:<https://doi.org/10.1017/S0020589324000265>
- Hristova, A., & Chankova, D. (2020, 6). Climate diplomacy – a growing foreign policy challenge. *Juridical Tribune*, 10(2), 194-206. Retrieved 10 21, 2024 from <https://doaj.org/article/132b10e77ac949de8e9cd037749c41b0>
- (2024). *Inception Report for AIS Forum Strategic Roadmap*. AIS Forum. Retrieved 10 20, 2024
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2022). Technical Summary for the Working Group II- Impacts, Adaptation, and Vulnerability. *AR*, p. 44. doi:<https://dx.doi.org/10.1017/9781009325844.002>
- IPCC. (2022, 2 28). *Climate change: a threat to human wellbeing and health of the planet. Taking action now can secure our future*. Retrieved 11 7, 2024 from Intergovernmental Panel on Climate Change: <https://www.ipcc.ch/2022/02/28/pr-wgii-ar6/>
- IPCC. (2022). *Small Islands*. Sixth Assessment Report. Retrieved 1 8, 2025 from https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg2/downloads/report/IPCC_AR6_WGII_Chapter15.pdf
- IPCC. (2022). *Small Islands*. Cambridge: IPCC. Retrieved 1 8, 2025 from https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg2/downloads/report/IPCC_AR6_WGII_Chapter15.pdf
- IPCC. (2022). *Small Islands*. IPCC Sixth Assessment Report. Retrieved 1 8, 2025 from https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg2/downloads/report/IPCC_AR6_WGII_Chapter15.pdf
- IPCC. (n.d.). *IPCC*. Retrieved 2 10, 2025 from Special Report: <https://www.ipcc.ch/sr15/chapter/spm/>
- Jumeau, R. (2023). *Expert Group Meeting on Oceans, Seas and*. United Nations

- Headquarters . Retrieved 3 1, 2025 from https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/1772Ambassador%20Jumeau_EGM%20Oceans%20FINAL.pdf
- Keohane, R. O. (1989). *International Institution and State Power*. Boulder, Colorado, United States of America: Westview Press. Retrieved 1 11, 2025
- Keohane, R. O. (1989). *International Institutions and State Power*. Boulder, Colorado, United States of America: Westview Press. Retrieved 1 8, 2025
- Keohane, R. O. (1989). *International Institutions and State Power*. Boulder, Colorado, United States of America: Westview Press. Retrieved 1 8, 2025
- Keohane, R. O. (1989). *International Institutions and State Power*. Boulder, Colorado, United States of America: Westview Press. Retrieved 1 8, 2025
- Keohane, R. O. (1989). *International Institutions and State Power*. Boulder, Colorado, United States of America: Westview Press Inc. Retrieved 1 22, 2025
- Lancaster, A. M. (2023, 12 5). *How COP28 failed the world's small islands*. Retrieved 1 8, 2025 from The Conversation: <https://theconversation.com/how-cop28-failed-the-worlds-small-islands-219938>
- McClung, S. (2023, 8 15). *Inomics*. Retrieved 3 1, 2025 from The Challenges Faced by Small Island Economies: <https://inomics.com/blog/the-challenges-faced-by-small-island-economies-1538338>
- Mcleod, E., Bruton-Adams, M., Förster, J., Franco, C., Gaines, G., Gorong, B., . . . Terk, M. T. (2019, 5 18). Lessons From the Pacific Islands – Adapting to Climate Change by Supporting Social and Ecological Resilience. *Frontiers in Marine Science*, 4-5. Retrieved 10 20, 2024 from <https://www.frontiersin.org/journals/marine-science/articles/10.3389/fmars.2019.00289/full>
- Morgenthau, H. J. (1948). *Politic Among Nations* (1st ed.). Chicago, Illinois, US: Alfred A. Knopf, Inc. Retrieved 11 7, 2024
- Multilateral, T. K. (2023). *Laporan Pemanfaatan Keanggotaan Indonesia pada Organisasi Internasional*. Sekretariat Jenderal, Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama Luar Negeri. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan. Retrieved 9 10, 2024
- Nunn, P. D. (2009, December 10). Responding to the challenges of climate change in the Pacific Islands: Management and technological imperatives. *Climate Research*, 40(2/3), 211-231. doi:10.3354/cr00806
- Ocean & Climate Change Initiatives. (n.d.). *Sustainable islands and Small Island*

- Developing States*. Retrieved 3 1, 2025 from <https://ocean-climate-alliance.org/profile/sustainable-islands-small-island-developing-states/>
- Pedersen, T. (2002). *Cooperative hegemony: power, ideas and institutions in regional integration*. Cambridge University Press. doi:10.1017/S0260210502006770
- Polynesian Leaders Group. (2015). Declaration, Taputapuataea. Retrieved 1 13, 2025 from https://issuu.com/fenua2015/docs/plg_-_polynesian_pact_en_hd
- Press Release AIS Forum Summit 2023: The 1st HLM of Archipelagic and Island States Forum Focuses on Concrete Initiatives in Maritime Sector*. (2023, 10 10). Retrieved 9 10, 2024 from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: <https://kemenparekraf.go.id/en/articles/press-release-ais-forum-summit-2023-the-1st-hlm-of-archipelagic-and-island-states-forum-focuses-on-concrete-initiatives-in-maritime-sector>
- Randall, J., & Chapman, M. (2020). *The State of Island Economies and Developments in 2022*. Annual Report. Retrieved 2 10, 2025 from <https://www.islandstudies.com/files/2022/08/Annual-Report-on-Global-Islands-2020-Chapter-1-The-state-of-island-economies-and-development-in-2020-James-Randall-and-Marlene-Chapman.pdf>
- SHIBUYA, E. (2004). THE PROBLEMS AND POTENTIAL OF THE PACIFIC ISLANDS FORUM. *The Asia-Pacific: A Region in Transition*, 102-112. Retrieved 1 13, 2024 from https://www.academia.edu/1986119/The_Problems_and_Potential_of_the_Pacific_Islands_Forum
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Retrieved 11 8, 2024 from https://www.researchgate.net/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/link/65a89006bf5b00662e196dde/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- The Intergovernmental Panel on Climate Change. (2024). Facts Sheets for the Working Group II- Impacts, Adaptation and Vulnerability. *AR6 Synthesis Report*, p. 1. Retrieved 11 7, 2024 from <https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg2/about/factsheets/>
- UNDP. (2023, 6 7). *UNDP*. Retrieved 3 1, 2025 from UNDP Indonesia: <https://www.undp.org/indonesia/press-releases/ais-forum-organised-7th-senior->

official-meeting-suva-fiji-calling-urgency-strong-and-collaborative-actions-within-nations

- UNDP. (2024, 4 30). *Climate Promise*. Retrieved 1 2025, 8 from Small Island Developing States are on the frontlines of climate change – here's why: <https://climatepromise.undp.org/news-and-stories/small-island-developing-states-are-frontlines-climate-change-heres-why>
- United Nations Climate Change. (n.d.). *UNFCCC*. Retrieved 2 4, 2025 from Paris Agreement: <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement>
- (1982). *United Nations Convention on the Law of the Sea*. United Nations. Retrieved 10 20, 2024 from https://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/unclos_e.pdf
- Viotti, P. R., & Kauppi, M. V. (1999). *International relations theory : realism, pluralism, globalism, and beyond*. Boston: Allyn and Bacon. Retrieved 10 31, 2024 from <https://archive.org/details/internationalrel00viot>
- Wahyudin, B. (2020). ANCAMAN KENAIKAN MUKA AIR LAUT BAGI NEGARA-NEGARA DI KEPULAUAN PASIFIK. *Review of International Relations: Jurnal Kajian Ilmu Hubungan Internasional*, 2(1), 29. doi:10.24252/rir.v2i1.15421
- Wilkinson, E., Noy, I., Bishop, M., & Panwar, V. (2024, 11 8). *Greenpeace*. Retrieved 3 1, 2025 from https://www.greenpeace.org/aotearoa/story/extreme-weather-has-already-cost-vulnerable-island-nations-141-billion/?utm_source=chatgpt.com